

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul. Alamat SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul berada di jalan Karangmojo Wonosari, KM 1, Ngawis, Karangmojo, Gunungkidul, DIY. Jumlah siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 sebanyak 154 siswa. Jumlah ruang kelas keseluruhan sebanyak 8. Jumlah guru sebanyak 18 orang serta TU sebanyak 9 orang. Di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul jadwal jam kerja guru dimulai dari pukul 07.00 wib hingga jam 14.20 wib.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

	Frekuensi	Persentase (%)
Laki –Laki	54	61,4
Perempuan	34	38,6
Total	88	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 54 responden (61,4%).

b. Tingkat Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar siswa tercantum pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul

	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	2	2,3
Sedang	74	84,1
Rendah	12	13,6
Total	88	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII-IX SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul pada tingkat motivasi belajar tinggi adalah sebesar 2 responden (2,3%), tingkat motivasi belajar sedang adalah sebesar 74 responden (84,1%), dan pada tingkat motivasi belajar rendah adalah 12 responden (13,6%).

c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa tercantum pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Prestasi Belajar Siswa SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul

	Frekuensi	Persentase (%)
Amat baik	0	0
Baik	47	53,4
Cukup	41	46,6
Total	88	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada prestasi belajar siswa kelas VIII-IX SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul pada kategori prestasi belajar baik yaitu sebesar 47 responden (53,4%) dan pada kategori prestasi belajar cukup yaitu sebesar 41 responden (46%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul

Tabulasi silang dan uji statistik hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 tabulasi silang dan hasil uji *Sommers'D* hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul

Motivasi belajar	Prestasi Belajar						Total	<i>p-value</i>	Koefisien	
	Amat Baik		Baik		Cukup					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	0	0	2	2,27	0	0	2	2,27	0,000	0,278
Sedang	0	0	44	50	30	34	74	84,1		
Rendah	0	0	1	1,13	11	12,5	12	13,7		
Total	0	0	47	53,4	41	46,5	88	100,0		

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi memiliki prestasi belajar siswa yang baik sebanyak 2 responden (2,27%). Pada motivasi belajar siswa dalam kategori sedang memiliki prestasi belajar yang baik sebanyak 44 responden (50%), dan motivasi belajar siswa dalam kategori sedang yang memiliki prestasi belajar cukup sebanyak 30 responden (34%). Selanjutnya pada motivasi belajar siswa dalam kategori rendah yang memiliki prestasi belajar baik sebanyak 1 responden (1,13%), dan pada motivasi belajar siswa dalam kategori rendah yang memiliki prestasi belajar cukup sebanyak 11 responden (12,5%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Somers'D seperti yang disajikan pada tabel 4.5 diperoleh *p-value* $0,000 < (0,05)$ hal berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat di simpulkan ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,278 menunjukkan keeratan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kategori lemah karena berada pada interval 0,200-0,399.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (61,4%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (38,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi (2018) dengan jumlah sampel penelitiannya berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa berjenis kelamin perempuan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Stanley (2014) bahwa untuk mengontrol perilaku siswa khususnya siswa yang berjenis kelamin laki-laki akan lebih sulit, terutama dalam aspek prestasi akademik. Motivasi belajar dan prestasi belajar sangat mempengaruhi pada proses belajar, dalam hal ini jenis kelamin juga mempunyai pengaruh terhadap kedua proses tersebut. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki cenderung tidak terlalu memikirkan hal yang berkaitan dengan kognitif serta kecakapan dalam suatu kegiatan yang mengarah ke prestasi belajar.

2. Motivasi Belajar

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII-IX SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul pada tingkat motivasi belajar tinggi adalah sebesar 2 responden (2,3%), tingkat motivasi belajar sedang adalah sebesar 74 responden (84,1%), dan pada tingkat motivasi belajar rendah adalah 12 responden (13,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manazila dan Purwanti (2017) yang menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar kategori baik terdapat 44 siswa (51,76%). Penelitian yang dilakukan oleh Triumiana dan Sumadi (2016) didapatkan hasil bahwa penelitian yang diperoleh pada motivasi belajar dengan skor tertinggi adalah 100 dan terendah 34, dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,42 karena rerata observasi berada di interval $61,335 < X < 76,663$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi mendorong siswa untuk melakukan perilaku termasuk juga dalam motivasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi akan menentukan perilaku yang berkaitan dengan belajar, baik dari intensitas dan intensitasnya (Adiputra dan Mujiyati, 2017). Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik supaya memperoleh hasil yang baik juga. Dalam hal tersebut tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar (Uno, 2017).

3. Prestasi Belajar

Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa pada prestasi belajar siswa kelas VIII-IX SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul pada kategori prestasi belajar baik yaitu sebesar 47 responden (53,4%) dan pada kategori prestasi belajar cukup yaitu sebesar 41 responden (46%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manazila dan Purwanti (2017) menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki hasil belajar dalam kategori baik terdapat 57 siswa (67,05%). Penelitian yang

dilakukan oleh Manazila dan Purwanti (2016) didapatkan hasil dapat bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori baik terdapat 44 siswa (51,76%).

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam tingkatan pendidikan. Siswa akan memperoleh hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran yang berada disekolah. Prestasi dalam belajar disekolah dipengaruhi dengan kemampuan yang dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut secara umum dapat menggunakan *Intellegence Quotint* (IQ). IQ yang tinggi mampu meramalkan kesuksesan dalam prestasi belajar (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018).

4. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Somers'D seperti yang disajikan pada tabel 4.4 diperoleh *p-value* $0,000 < (0,05)$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat di simpulkan ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII-IX di SMP Ekakapti Karangmojo Gunungkidul. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,278 menunjukkan keeratan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kategori lemah karena berada pada interval 0,200-0,399. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang memperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan teknik korelasi *pearson productt moment* dan diperoleh nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Triumiana dan Sumadi (2016) yang memperoleh hasil dari perhitungan statistik analisis korelasi yang menyatakan bahwa semua hipotesis diterima dengan variabel gaya mengajar ada hubungan yang signifikan karena $p < 0,01$ dan variabel motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar karena nilai $p < 0,01$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar secara parsial dengan prestasi belajar fisika siswa. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Juliasari dan Kusmanto (2016) menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Faktor internal meliputi: faktor fisik, yakni faktor yang bersumber dari kondisi fisik anak meliputi kesehatan jasmani anak, susunan syaraf yang baik, pendengaran yang baik dan sebagainya, faktor psikis yaitu faktor yang bersumber dari kondisi kejiwaan anak, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, motivasi, dan sebagainya. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal, meliputi: fasilitas belajar mencukup sarana yang mendukung proses belajar mengajar; kedua, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar. Sehingga motivasi memiliki pengaruh dalam membentuk prestasi belajar siswa. Selain dari motivasi banyak faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar siswa, antara lain faktor lingkungan yang meliputi pendanaan pendidikan, siswa, situasi rumah, sekolah, guru, budaya dan kebijakan pendidikan serta faktor gizi dan administrasi akademik juga menentukan hasil prestasi belajar. Aspek keuangan juga menentukan karena menyangkut fasilitas infrastruktur dan fasilitas dasar di lingkungan sekolah. Selain itu faktor Kemampuan intelektual juga menentukan keberhasilan memperoleh prestasi (Adiputra dan Mujiyadi, 2017).

Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan adanya motivasi belajar yang tinggi yang terdiri dari motivasi tinggi, antisipasi kegagalan, inovasi, tanggung jawab terhadap tugas dan kedekatan terhadap masyarakat sekitar sekolah akan turut menentukan keberhasilan seorang siswa. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi belajarnya, maka akan semakin besar juga keberhasilan dalam belajarnya. Cita-cita atau aspirasi yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan

belajar. Siswa yang memiliki cita-cita tidak akan merasa terbebani dan terpaksa dalam belajar dengan rajin sehingga prestasi belajar pada umumnya akan menjadi baik. Permasalahan yang dihadapi siswa biasanya siswa kurang dapat menggunakan waktu dan teknik belajar yang baik sehingga berdampak pada kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai (Dhiu, 2017).

Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran antara lain:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan sebagai penguat belajar apabila seseorang yang sedang belajar dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan dengan bantuan yang didapatkan.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi disini memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu jika hal yang dipelajari tersebut sudah sedikit dipelajari sebelumnya.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik supaya memperoleh hasil yang baik juga. Dalam hal tersebut tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar (Uno, 2017).